

IMPLEMENTASI INTEGRASI TEKNOLOGI DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS

Helen¹, Dian Shinta Sari², Desi Sri Astuti³

¹²³Universitas PGRI Pontianak

helenptk23@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed English language teaching, particularly listening instruction. Although various digital technologies have been integrated into classroom practices, the implementation of technology integration and contextual learning to promote students' participation and classroom interaction in listening instruction requires further investigation. Therefore, this study aimed to describe the implementation of technology integration and contextual learning in English listening instruction. This study employed a descriptive qualitative research design. The research was conducted at a private senior high school in Pontianak involving one English teacher and 17 Grade XI students. Five students were purposively selected for semi-structured interviews. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis. The credibility of the findings was enhanced through data triangulation by comparing information obtained from multiple data sources. The data were analyzed using Braun and Clarke's thematic analysis. The findings revealed that technology integration was implemented through the use of YouTube, Quizizz, audio recordings, smartphones, and other digital media during listening instruction. Contextual learning was reflected in authentic listening activities related to students' daily experiences, encouraging active participation through classroom discussions, responses to teachers' questions, completion of listening tasks, and peer collaboration. However, several challenges were identified, including unstable internet connections, limited technological facilities, and difficulties in understanding native-speaker pronunciation. The study concludes that integrating technology with contextual learning creates a more interactive, meaningful, and engaging listening learning environment while providing practical insights for English teachers in designing technology-supported listening instruction.

Keywords: *technology integration; contextual learning; English listening instruction; student participation; qualitative research*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, termasuk pada pembelajaran menyimak. Meskipun berbagai teknologi telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual untuk mendukung partisipasi peserta didik dan interaksi kelas dalam pembelajaran menyimak masih memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak

Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA swasta di Kota Pontianak dengan melibatkan satu orang guru Bahasa Inggris dan 17 peserta didik kelas XI. Lima peserta didik dipilih secara purposive untuk mengikuti wawancara semi terstruktur. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik menurut Braun dan Clarke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi diterapkan melalui pemanfaatan YouTube, Quizizz, rekaman audio, telepon pintar, dan media digital lainnya dalam pembelajaran menyimak. Pembelajaran kontekstual diwujudkan melalui aktivitas menyimak yang autentik dan berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga mendorong partisipasi aktif melalui diskusi kelas, menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan tugas menyimak, serta berkolaborasi dengan teman sebaya. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu koneksi internet yang kurang stabil, keterbatasan fasilitas teknologi, serta kesulitan memahami pelafalan penutur asli. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih interaktif, bermakna, dan menarik serta memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Inggris dalam merancang pembelajaran menyimak berbasis teknologi.

Kata Kunci: integrasi teknologi; pembelajaran kontekstual; pembelajaran menyimak Bahasa Inggris; partisipasi peserta didik; penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami informasi, membangun makna, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam konteks English as a Foreign Language (EFL), menyimak tidak hanya dipahami sebagai proses menerima informasi dari bahasa lisan, tetapi juga sebagai proses aktif dalam menginterpretasikan konteks,

memahami maksud penutur, dan memberikan respons secara tepat (Vandergrift & Goh, 2012). Seiring perkembangan teknologi digital, pembelajaran Bahasa Inggris semakin memanfaatkan berbagai media audio-visual autentik dan platform pembelajaran interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Burston, 2015). Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pembelajaran menyimak di era digital.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kebijakan kurikulum mendorong penerapan literasi digital, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Namun, pembelajaran menyimak Bahasa Inggris di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Kegiatan menyimak umumnya masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan rekaman audio yang terbatas sehingga materi pembelajaran kurang dikaitkan dengan situasi komunikasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik (Gilakjani & Sabouri, 2016). Akibatnya, pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian soal pemahaman daripada membantu peserta didik membangun kemampuan menginterpretasikan informasi dalam konteks yang autentik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan kontekstual agar kegiatan menyimak menjadi lebih bermakna serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menyimak

merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling menantang bagi pembelajar EFL. Kesulitan yang sering dihadapi meliputi perbedaan aksentuasi, kecepatan tuturan, dan keterbatasan penguasaan kosakata yang berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik (A'R et al., 2025; Indriani et al., 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai teknologi digital telah dimanfaatkan dalam pembelajaran menyimak melalui penggunaan platform digital, media audio, dan video autentik yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara lebih fleksibel (Tira, 2025; Smaldino et al., 2019). Selain itu, pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa pemanfaatan platform digital dan sumber belajar multimedia mampu meningkatkan kemampuan menyimak, keterlibatan, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Rahimi & Katal, 2012; Ahada & Setiawan,

2024; Setiawati et al., 2024). Selain itu, integrasi teknologi juga telah diterapkan melalui berbagai aplikasi digital, seperti Canva, yang mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan menarik (Sari et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) serta kegiatan digital storytelling mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan mendukung kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Alan et al., 2023; Sudrajat et al., 2024; Huda et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran menyimak. Namun, implementasi teknologi dalam praktik pembelajaran masih memerlukan kajian yang lebih mendalam, terutama ketika dipadukan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hasil belajar atau persepsi peserta didik terhadap penggunaan teknologi. Kajian mengenai bagaimana integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual diterapkan secara

bersamaan dalam praktik pembelajaran menyimak, khususnya dalam membangun partisipasi dan interaksi peserta didik di kelas, masih relatif terbatas. Richards (2015) menegaskan bahwa penelitian pembelajaran bahasa perlu memperhatikan tidak hanya hasil pembelajaran, tetapi juga proses pembelajaran dan praktik pedagogis yang berlangsung di kelas.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual secara bersamaan dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran kontekstual untuk mendorong partisipasi peserta didik serta membangun interaksi kelas selama kegiatan menyimak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran menyimak berbasis teknologi pada konteks EFL.

Observasi awal melalui diskusi informal dengan guru Bahasa Inggris

kelas XI menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak telah memanfaatkan berbagai media digital, seperti YouTube, rekaman audio, PowerPoint, Quizizz, dan telepon pintar. Guru menyampaikan bahwa penggunaan teknologi membantu menghadirkan materi menyimak yang lebih autentik dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain koneksi internet yang kurang stabil, gangguan teknis selama pembelajaran, serta kesulitan peserta didik dalam memahami pelafalan penutur asli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran menyimak masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran kontekstual, partisipasi peserta didik, dan interaksi di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris serta mengeksplorasi pengalaman dan persepsi peserta didik mengenai partisipasi dan interaksi kelas selama pembelajaran menyimak berbasis

teknologi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran menyimak berbasis teknologi dan pembelajaran kontekstual, serta menjadi referensi praktis bagi guru Bahasa Inggris dalam merancang pembelajaran menyimak yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris pada konteks English as a Foreign Language (EFL). Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi yang terjadi di kelas, serta praktik pembelajaran yang dilakukan guru dalam situasi alami tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman partisipan serta pelaksanaan pembelajaran

dalam konteks sebenarnya (Miles et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMA Kristen Abdiwacana, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, pada bulan April hingga Mei 2026, bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Partisipan penelitian melibatkan seorang guru Bahasa Inggris dan 17 peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran menyimak. Seluruh peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan observasi, sedangkan guru bersama lima peserta didik dipilih sebagai informan wawancara menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan aktif selama pembelajaran, tingkat kehadiran yang konsisten, serta kesediaan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian (Patton, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan integrasi teknologi, pembelajaran kontekstual, serta bentuk partisipasi dan interaksi peserta didik selama kegiatan menyimak berlangsung.

Selanjutnya, wawancara dengan guru dan lima peserta didik dilakukan untuk memperdalam sekaligus mengonfirmasi hasil observasi. Sementara itu, analisis dokumen difokuskan pada modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran guna mengidentifikasi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, serta bentuk penerapan teknologi dan pembelajaran kontekstual yang telah dirancang oleh guru (Creswell & Poth, 2021).

Kepercayaan terhadap data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada guru melalui proses member checking untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh partisipan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru sebelum penelitian dilaksanakan, menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh partisipan, meminta persetujuan (informed consent), serta menjaga kerahasiaan identitas melalui

penggunaan kode T untuk guru dan S1 sampai S5 untuk peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan Thematic Analysis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis mencakup enam tahapan, yaitu memahami keseluruhan data, memberikan kode pada data yang relevan, mengelompokkan kode menjadi tema, meninjau kembali tema yang terbentuk, mendefinisikan serta memberi nama pada setiap tema, dan menyusun laporan penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara berulang terhadap data hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen sehingga tema-tema yang dihasilkan mampu menggambarkan secara komprehensif implementasi integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menyimak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Menyimak

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen, integrasi teknologi dengan pembelajaran kontekstual telah

diterapkan dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris pada peserta didik kelas XI. Guru memanfaatkan berbagai media digital, antara lain YouTube, rekaman audio, Quizizz, telepon pintar, proyektor, dan pengeras suara sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan menyimak. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif serta berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran diawali dengan pemutaran video atau rekaman audio yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Setelah kegiatan menyimak selesai, peserta didik mengerjakan latihan menggunakan aplikasi Quizizz melalui telepon pintar masing-masing, kemudian mendiskusikan hasil jawabannya bersama guru. Rangkaian aktivitas tersebut menunjukkan bahwa teknologi diintegrasikan secara menyeluruh pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari penyajian materi, pelaksanaan latihan, hingga proses evaluasi. Pola pembelajaran ini

menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks atau rekaman audio konvensional.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa pemilihan media digital didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, tingkat kesulitan, serta ketersediaan fasilitas di sekolah. Guru menyampaikan:

“Saya menggunakan audio, video, atau YouTube sebagai bahan utama, kemudian memberi tugas seperti menjawab pertanyaan atau merangkum isi.” (T)

Guru juga menjelaskan bahwa media digital dipilih karena mudah diakses oleh peserta didik sekaligus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Selain mengintegrasikan teknologi, guru menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual melalui pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti percakapan di lingkungan sekolah, aktivitas di rumah, maupun berbagai situasi komunikasi yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan konteks tersebut membantu peserta didik menghubungkan informasi yang didengar dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga isi simakan menjadi lebih mudah dipahami. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa materi yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari membuat mereka lebih mudah mengikuti pembelajaran dan lebih aktif terlibat selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut diperkuat oleh analisis modul ajar yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan aktivitas kontekstual, seperti diskusi, tanya jawab, serta penyelesaian tugas berbasis situasi nyata, telah dirancang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi teknologi yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar menyimak yang lebih interaktif dan bermakna. Pemanfaatan berbagai media digital memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kontekstual membantu mereka mengaitkan materi dengan

pengalaman nyata sehingga pemahaman terhadap isi semakin menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006), yang menekankan pentingnya keterpaduan antara teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam mendukung proses belajar yang efektif. Selain itu, penggunaan YouTube dan media audio sebagai sumber belajar autentik juga mendukung pandangan Watkins dan Wilkins (2011), sementara penerapan pembelajaran kontekstual mencerminkan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan Johnson (2002). Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Ahada dan Setiawan (2024) serta Alan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang berpusat pada siswa.

2. Partisipasi dan Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Menyimak Berbasis Teknologi

Data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen menunjukkan bahwa penerapan integrasi teknologi yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan interaksi peserta didik selama pembelajaran menyimak Bahasa Inggris. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif melalui kegiatan menyimak materi berbasis audio dan video, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital. Setelah menyimak video atau rekaman audio, mereka aktif berdiskusi dan mengerjakan latihan melalui Quizizz menggunakan telepon pintar. Interaksi antarpeserta didik terlihat saat mereka bertukar pendapat dan membahas isi simakan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator melalui arahan, umpan balik,

dan klarifikasi sehingga komunikasi berlangsung secara dua arah.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media digital membuat peserta didik lebih fokus, percaya diri untuk bertanya, dan aktif mengikuti pembelajaran. Menurut guru, video, rekaman audio, dan aplikasi pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penggunaan buku teks serta membuat diskusi setelah kegiatan menyimak menjadi lebih hidup.

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara peserta didik. Mereka menyatakan bahwa penggunaan YouTube, rekaman audio, dan Quizizz membuat pembelajaran lebih menarik serta membantu memahami isi simakan dan konteks percakapan. Kesempatan berdiskusi dengan guru maupun teman juga membantu mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga meningkatkan partisipasi sekaligus interaksi selama pembelajaran.

Analisis modul ajar semakin menguatkan temuan tersebut. Guru telah merancang aktivitas yang

mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan mengamati, menyimak, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi telah direncanakan sejak tahap penyusunan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang dipadukan dengan pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris. Penggunaan media digital mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sedangkan materi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari membantu mereka memahami isi simakan dan lebih berani menyampaikan pendapat. Temuan ini mendukung perspektif pembelajaran konstruktivis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Hasil penelitian juga sejalan dengan Vandergrift dan Goh (2012) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan pemaknaan, interpretasi, dan respons terhadap informasi yang didengar. Selain itu, temuan ini

memperkuat penelitian Alan et al. (2023), Sudrajat et al. (2024), dan Huda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

3. Kendala Implementasi Integrasi Teknologi dan Pembelajaran Kontekstual

Meskipun integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual telah diterapkan dalam pembelajaran menyimak Bahasa Inggris, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan analisis dokumen, hambatan yang paling sering ditemukan berkaitan dengan kualitas koneksi internet, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran, serta kesulitan sebagian siswa dalam memahami pelafalan penutur asli. Kendala-kendala tersebut memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran, namun tidak sampai menghentikan proses belajar yang berlangsung di kelas.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa gangguan jaringan internet sesekali menyebabkan pemutaran

video maupun akses menuju Quizizz berjalan lebih lambat dari yang direncanakan. Pada kondisi tersebut, guru menyesuaikan alokasi waktu agar seluruh siswa tetap dapat mengakses materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, perbedaan spesifikasi telepon pintar yang digunakan siswa juga menyebabkan kecepatan akses terhadap media digital tidak selalu sama. Untuk mengatasi situasi tersebut, guru memberikan alternatif penyampaian materi dan membantu siswa yang mengalami kendala teknis sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung.

Temuan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tantangan lain muncul ketika siswa menyimak materi yang menggunakan penutur asli (native speaker). Menurut guru, sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengikuti percakapan yang diucapkan dengan tempo cepat ataupun menggunakan aksen yang belum mereka kenal. Sebagai upaya mengatasinya, guru memutar ulang rekaman audio, menjelaskan kosakata yang dianggap penting, serta membimbing siswa melalui diskusi setelah kegiatan menyimak selesai. Langkah-langkah tersebut

membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isi simakan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan temuan yang serupa. Beberapa siswa mengaku masih mengalami kesulitan memahami pengucapan penutur asli, terutama ketika percakapan berlangsung cepat atau memuat kosakata baru. Di samping itu, kualitas jaringan internet juga dinilai memengaruhi kelancaran penggunaan video maupun aplikasi pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Walaupun demikian, siswa tetap menilai bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran menyimak lebih menarik karena mereka dapat mendengarkan materi yang autentik sekaligus memperoleh kesempatan berlatih menggunakan berbagai media pembelajaran.

Analisis terhadap modul ajar memperlihatkan bahwa guru telah merencanakan penggunaan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran menyimak. Namun, dokumen tersebut belum sepenuhnya mampu mengantisipasi berbagai kendala teknis yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, seperti gangguan jaringan internet

maupun perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel menjadi faktor penting agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada tersedianya media digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, karakteristik peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan mengenai kesulitan memahami pelafalan penutur asli mendukung pandangan Vandergrift dan Goh (2012) bahwa kecepatan berbicara, variasi aksen, dan keterbatasan kosakata merupakan faktor yang sering memengaruhi kemampuan menyimak pembelajar EFL. Selain itu, kendala yang berkaitan dengan jaringan internet menunjukkan bahwa penerapan teknologi membutuhkan dukungan sarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru mampu

menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi di kelas sehingga integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual tetap dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pembelajaran menyimak bahasa Inggris yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan media digital, seperti YouTube, rekaman audio, Quizizz, dan telepon pintar, yang dipadukan dengan materi kontekstual mendorong peningkatan partisipasi, interaksi, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, koneksi internet yang kurang stabil, dan kesulitan memahami pelafalan penutur asli, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang adaptif. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan pembelajaran kontekstual dapat

menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam merancang pembelajaran menyimak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, J., Aini, N., & Ma'unatul, N. (2023). The use of digital storytelling in learning listening based on students' comprehension in EFL Aclass. *English Teaching Journal and Research: Journal of English Education, Literature, and Linguistics*, 3(1), 16–34. <https://doi.org/10.55148/etjar.v3i1.614>
- Ahada, I., & Setiawan, I. (2024). Listening comprehension concerning mobile learning in Listen English Daily Practices application. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 279–290. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.329>
- A'R, D. W., Muzammil, L., & Purnawati, M. (2025). A study on difficulties and solutions in listening comprehension among EFL learners. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 1081–1093. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1799>
- Burston, J. (2015). Twenty years of mobile-assisted language learning: A meta-analysis of learning outcomes. *ReCALL*, 27(1), 4–20. <https://doi.org/10.1017/S0958344014000159>

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). Learners' listening comprehension difficulties in English language learning: A literature review. *English Language Teaching*, 9(6), 123–133. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6.p123>
- Huda, M. C., Roistika, N., & Triani, C. N. (2025). Exploring the use of AI-enhanced listening comprehension tools by EFL students. *Teaching English and Language Learning English Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.36085/telle.v5i3.9602>
- Indriani, Y., Limbong, E., & Hermagustiana, I. (2024). The use of English Listening Lesson Library Online as teaching media by vocational high school teacher. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(3), 325–329. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2791>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it is here to stay*. Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahimi, M., & Katal, M. (2012). The role of metacognitive listening strategies awareness and podcast use readiness in using podcasting for learning English as a foreign language. *Computers in Human Behavior*, 28(4), 1153–1161. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.01.025>
- Richards, J. C. (2015). *Key issues in language teaching*. Cambridge University Press.
- Setiawati, S., Yuliana, Y. G. S., & Regina, R. (2024). Improving the students' listening comprehension through Learn English Listening App: A classroom action research. *Exposure: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Inggris, 13(1), 229–246.
<https://doi.org/10.26618/exposure.v13i1.14423>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Suparjan, S. (2024). Implementasi Canva dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Sungai Kakap Kubu Raya. *Journal of Education Research*, 5(2), 1064–1070.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.938>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson.
- Sudrajat, D., Puspandari, K., & Meisarah, F. (2024). A comparative study between traditional and digital storytelling in improving listening skills of ESL learners. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 886–899.
- Tira, N. F. (2025). Investigating the emergence of digital platforms for listening learning proficiency. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 7(2), 22–27.
<https://doi.org/10.30603/al.v7i2.2217>
- Vandergrift, L., & Goh, C. C. M. (2012). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action*. New York, NY: Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203843373>
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL classroom. *Language Education in Asia*, 2(1), 113–119.
https://doi.org/10.5746/LEiA/11/V2/I1/A09/Watkins_Wilkins